

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research* yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.<sup>1</sup> Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melihat latar belakang masalah dan pokok masalah yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dan lapangan (*case and field study*), yaitu penelitian dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti sendiri, serta interaksinya dengan lingkungan subyek yang diteliti dapat berupa individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, untuk memperoleh data yang konkrit tentang Model Pembelajaran Habit Forming terhadap pembentukan karakter siswa di madrasah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana metode ini sebagai metode ilmiah, yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>3</sup>

Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 49.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 3.

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta), 1.

hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu *Model Habit Forming* sebagai variabel independen serta Pembentukan Karakter siswa sebagai variabel dependen.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian.<sup>4</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas IX di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yaitu sebanyak 141 siswa dengan rincian sesuai dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Data Seluruh Siswa Kelas IX MTs NU Mazro'atul Huda Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX A	39
2	IX B	34
3	IX C	34
4	IX D	34
Jumlah		141

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 250.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 117.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 118.

Berkenaan dengan pengambilan sampel, dalam hal ini penulis berpedoman pada buku prosedur penelitian oleh Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subyeknya lebih besar dari 100 maka sampel bisa diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengambil sampel dari jumlah populasi yang ada sebanyak 28%. Adapun jumlah yang dihasilkan sebanyak 39 siswa.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dengan memakai teknik *Simple Random Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen atau relatif homogen.<sup>8</sup> Teknik pengambilan sampel ini dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi penelitian.

Pengambilan sampel secara acak didasarkan atas asumsi peneliti bahwa semua siswa mempunyai karakteristik yang sama, sehingga semua subjek-subjek dianggap homogen. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.<sup>9</sup>

### C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>10</sup> Dan variabel yang diteliti diukur melalui wakil-wakil yang disebut indicator. Jadi, dapat

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta), 107.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 120.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 177.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 108.

didefinisikan bahwa variable adalah suatu atribut atau sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan diantara macam-macam variabel adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen disebut juga variabel bebas, yaitu yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen disebut juga variabel terikat, yaitu yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Dalam hal ini, penulis akan meneliti tentang pengaruh model *Habit Forming* terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan variabel-variabel pada skema di atas dapat diuraikan dalam beberapa indikator, yaitu:

1. Variabel bebas (X) yaitu: model *Habit Forming*
  - a. Konsisten
  - b. Terprogram<sup>11</sup>
2. Variabel terikat (Y) yaitu: pembentukan karakter siswa
  - a. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan
  - b. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri
  - c. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga
  - d. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan orang lain
  - e. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa
  - f. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 83.

<sup>12</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 47.

**Tabel 3.2**  
**Tabel Kisi-kisi Instrument Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah Butir</b>
(Variabel X) Model <i>Habit Forming</i>	1. Konsisten	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	15
	2. Terprogram	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	15
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	
(Variabel Y) Pembentukan Karakter	1. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan	1, 2, 3, 4, 5	5
	2. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri	6, 7, 8, 9, 10,	5
	3. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga	11, 12, 13, 14, 15	5
	4. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan orang lain	16, 17, 18, 19, 20	5

	5. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa	21, 22, 23, 24, 25	5
	6. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar	26, 27, 28, 29, 30	5
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati.<sup>13</sup> Definisi-definisi operasional tentu didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu Model *Habit Forming* dan Pembentukan Karakter Siswa.

1. Model *Habit Forming* sebagai variabel bebas (Independen) atau X.

Pembelajaran *Habit Forming* adalah model pembelajaran yang konsisten dan terprogram. Konsisten dalam pembinaan akhlak, kemampuan berbahasa dan ritual ibadah (pembiasaan: sholat tertib dan tepat waktu, minggu bahasa, bersikap dan bertutur kata yang sopan). Terprogram menjalankan kegiatan pembinaan secara rutin dan periodik (pembiasaan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan).

---

<sup>13</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Belajar)*, 74.

Model *Habit Forming* atau metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya. Dengan pembiasaan baik yang dilakukan siswa, secara tidak langsung siswa membentuk karakternya masing-masing sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan tersebut dilakukan secara kontinyu (berulang-ulang), teratur, dan terprogram, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang utuh dan permanen. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

2. Pembentukan Karakter Siswa, sebagai variabel terikat (dependen) atau Y.

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti seseorang. Karakter dapat dibentuk sesuai keinginan oleh diri sendiri maupun bantuan dari orang lain. Karakter seseorang dapat dibentuk dengan cara pembiasaan atau kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dengan baik.

Pembentukan karakter merupakan proses pembenahan kepribadian siswa. Yang mulanya mempunyai karakter yang kurang sesuai dengan aturan agama nantinya akan dibenahi secara bertahap, dan yang mempunyai karakter bagus akan ditambah lagi supaya menjadi siswa yang betul-betul berkarakter baik. Guru memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa, karena guru merupakan orang tua mereka disekolah maupun madrasah. Dalam kaitan ini sikap dan perilaku budi pekerti mengandung enam jangkauan sebagai berikut: sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan orang lain, sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, dan sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.<sup>14</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang kondisi MTs NU Mazro'atul Huda Kranganyar Demak dan mengetahui atau mengamati secara langsung. Selain itu untuk mendapatkan data-data pendukung terkait dengan pengaruh Model *Habit Forming* terhadap Pembentukan Karakter Siswa MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

### 2. Metode Kuisisioner (Angket)

Metode angket adalah metode pengumpulan data dengan menyodorkan sejumlah pertanyaan kepada responden yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau dalam hal-hal yang diketahui.<sup>15</sup> Metode angket dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan guna mendapatkan keterangan atau informasi dari sumber data berupa orang. Metode ini penulis gunakan untuk mencari data-data tentang Pengaruh Model *Habit Forming* Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun ajaran 2019/2020.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 203.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 62.

### 3. Metode Dokumentasi.

Yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa gambaran profil sekolah, yang meliputi benda-benda tertulis seperti buku - buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>16</sup> Dan juga digunakan untuk memperoleh berbagai dokumen tentang perkembangan siswa, sikap siswa, dan dokumen ketika pembelajaran di kelas berlangsung.

## F. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, menentukan bermutu atau tidaknya data, sangat menentukan bermutu atau tidaknya penelitian. Sedangkan baik tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data.

Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui dua persyaratan data itu valid dan reliabel maka perlu diadakan uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrument evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi dapat dinyatakan valid.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

<sup>16</sup> SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, 148.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 64.

Keterangan :

$r_{xy}$  : angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel x dan y

$\sum XY$  : jumlah perkalian masing-masing skor variabel x dan y

$\sum X$  : Jumlah masing-masing skor variabel x

$\sum Y$  : Jumlah masing-masing skor variabel y

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat masing-masing skor variabel x

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat masing-masing skor variabel y

$N$  : jumlah kasus (*number of cases*)

Interpretasi (analisis lanjut) indeks korelasi antara dua variabel dengan memakai ancar-ancar tabel 3.3 sebagai berikut<sup>18</sup> :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Validitas Instrumen**

Besarnya "r" $r_{xy} / r_0$	Interpretasi
0,00 – 0,20	Korelasi variabel X dan Y sangat lemah sehingga diabaikan
0,20 – 0,40	Korelasi yang lemah/rendah
0,40 – 0,70	Korelasi yang sedang/cukup
0,70 – 0,90	Korelasi kuat/tinggi
0,90 – 1,00	Korelasi maksimal/sangat kuat

Peneliti juga menggunakan program SPSS untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian.<sup>19</sup> Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan item dalam kuisisioner atau skala yang ingin diukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya dukungan skor total. Penentuan valid tidaknya item yang digunakan, maka harus membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05), dengan  $n = 39$ . Sehingga dapat diketahui  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini

<sup>18</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 105 – 151.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 108

adalah 0,316.<sup>20</sup> Tingkat kevalidan dapat diketahui dengan melakukan terlebih dahulu perhitungan menggunakan program SPSS.

Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara korelasi hitung  $r$  tabel dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika korelasi rhitung  $<$  rtabel maka data tidak valid
- b. Jika korelasi rhitung  $>$  rtabel maka data valid

**Tabel 3.4**

**Uji Validitas Variabel Habit Forming**

No	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0,624	0,316	Valid
2.	0,454	0,316	Valid
3.	0,436	0,316	Valid
4.	0,529	0,316	Valid
5.	0,624	0,316	Valid
6.	0,708	0,316	Valid
7.	0,529	0,316	Valid
8.	0,611	0,316	Valid
9.	0,488	0,316	Valid
10.	0,611	0,316	Valid
11.	0,440	0,316	Valid
12.	0,550	0,316	Valid
13.	0,777	0,316	Valid
14.	0,339	0,316	Valid
15.	0,327	0,316	Valid
16.	0,708	0,316	Valid
17.	0,488	0,316	Valid
18.	0,737	0,316	Valid
19.	0,639	0,316	Valid
20.	0,659	0,316	Valid
21.	0,505	0,316	Valid
22.	0,646	0,316	Valid
23.	0,678	0,316	Valid

<sup>20</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 373.

24.	0,708	0,316	Valid
25.	0,652	0,316	Valid
26.	0,491	0,316	Valid
27.	0,781	0,316	Valid
28.	0,609	0,316	Valid
29.	0,484	0,316	Valid
30.	0,630	0,316	Valid

Berdasarkan data diatas, dapat dianalisa bahwa dengan signifikan 5% harga  $r_{\text{tabel}}$  koefisien korelasinya lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,316), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item Model Habit Forming adalah valid.

**Tabel 3.5**

**Uji Validitas Variabel Pembentukan Karakter**

No	r hitung	r tabel	Keputusan
1.	0,585	0,316	Valid
2.	0,489	0,316	Valid
3.	0,590	0,316	Valid
4.	0,402	0,316	Valid
5.	0,660	0,316	Valid
6.	0,764	0,316	Valid
7.	0,660	0,316	Valid
8.	0,492	0,316	Valid
9.	0,476	0,316	Valid
10.	0,557	0,316	Valid
11.	0,377	0,316	Valid
12.	0,517	0,316	Valid
13.	0,483	0,316	Valid
14.	0,492	0,316	Valid
15.	0,636	0,316	Valid
16.	0,600	0,316	Valid
17.	0,557	0,316	Valid
18.	0,576	0,316	Valid
19.	0,602	0,316	Valid
20.	0,636	0,316	Valid
21.	0,557	0,316	Valid

22.	0,326	0,316	Valid
23.	0,694	0,316	Valid
24.	0,435	0,316	Valid
25.	0,479	0,316	Valid
26.	0,557	0,316	Valid
27.	0,585	0,316	Valid
28.	0,505	0,316	Valid
29.	0,391	0,316	Valid
30.	0,557	0,316	Valid

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisa bahwa dengan signifikan 5% harga  $r_{\text{tabel}}$  koefisien korelasinya lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  (0,316), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item Pembentukan Karakter siswa adalah valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki kepercayaan tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan tetap dan sama memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Reliabilitas non tes pada penelitian ini di ukur dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :<sup>21</sup>

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians skor tiap item

$\sum \sigma^2$  : varians total

Penentuan kriteria reliabilitas instrumen berdasarkan kriteria dalam tabel 3.5 sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 109.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

Interval	Kategori
$0,7 \leq r \leq 1,0$	Tinggi
$0,5 \leq r \leq 0,7$	Sedang
$0,0 \leq r \leq 0,5$	Rendah

Peneliti juga menggunakan program SPSS versi 21 untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $> 0,06$ ) dan sebaliknya jika Cronbach Alpha dikemukakan angka koefisien lebih kecil ( $< 0,60$ ), maka dikatakan tidak reliabel.<sup>22</sup> Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Output Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Model**  
**Habit Forming**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.942	30

Sumber : lampiran 3

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa kuesioner Habit Forming memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,942 maka dikatakan reliabel.

---

<sup>22</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 105.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Output Uji Reliabilitas Instrumen Variabel**  
**Pembentukan Karakter**

<b>Reliability Statistics</b>	
<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
.927	30

Sumber : lampiran 3

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa kuesioner Pembentukan Karakter memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60 yaitu sebesar 0,927 maka dikatakan reliabel.

### **G. Uji Asumsi Klasik**

Proses penelitian menyangkut beberapa prosedur yang harus dilalui oleh peneliti, baik pada saat pra penelitian, proses penelitian, penganalisaan data bahkan sampai pembuatan laporan. Penganalisaan data penelitian dengan memakai teknik analisis statistik inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik pada data yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data.<sup>23</sup> Adapun teknik pengujian yang dapat dipakai dalam uji asumsi klasik sebagai berikut:

#### **1. Uji Normalitas Data**

Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam satu analisis statistik inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang akan dipakai dalam penganalisaan selanjutnya.

---

<sup>23</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Pers, 2008), 41.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data digunakan *Test of Normality* yaitu kolmogorov-smirnov. Adapun kriteria pengujian dari uji normalitas data adalah :<sup>24</sup>

- a. Jika angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data distribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data distribusi tidak normal.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Output Uji Normalitas Variabel Habit Forming**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PEMBENTUKAN KARAKTER	.063	39	.200*	.979	39	.678
HABBIT FORMING	.118	39	.186	.933	39	.023

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : lampiran 4

Dilihat dari hasil pengolahan data SPSS ditemukan angka signifikansi (SIG) untuk variabel model habit forming sebesar 0,200 dan angka signifikansi variabel pembentukan karakter 0,186 . Dengan demikian data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal karena angka signifikansi kedua variabel lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

<sup>24</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 137-138.

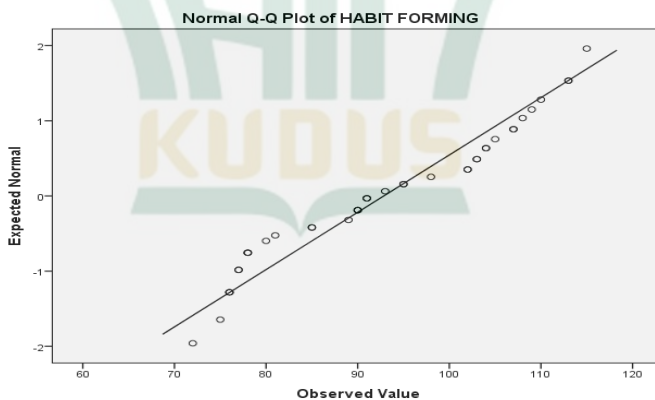
## 2. Uji Linearitas data

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas dapat diuji dengan cara membandingkan Freg hitung dengan Freg tabel dan diuji menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data untuk outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena itu *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.

Dalam keperluan uji linearitas peneliti menggunakan SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika pada grafik mengarah kekanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear
- 2) Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.<sup>25</sup>

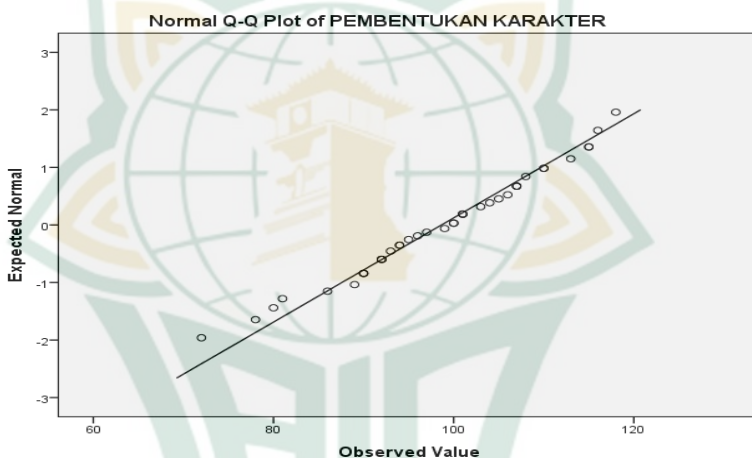
**Gambar 3.1**  
**Uji Linieritas Variabel**



<sup>25</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 85.

Hasil pengujian linieritas data antara variabel X (model habit forming) dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa terlihat garis yang mengarah ke kanan atas pada grafik. Hal ini menunjukkan adanya linieritas data. Dengan kata lain data pada variabel x (model habit forming) termasuk dalam kategori linier.

**Gambar 3.2**  
**Uji Linieritas Variabel Y**



Hasil pengujian linieritas data antara variabel variabel Y (pembentukan karakter) dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa terlihat garis yang mengarah ke kanan atas pada grafik. Hal ini menunjukkan adanya linieritas data. Dengan kata lain data pada variabel y (pembentukan karakter) termasuk dalam kategori linier.

## H. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi

data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>26</sup> Adapun dalam analisis data ini, akan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

#### 1. Analisa Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengelolaan data angket responden ke dalam data tabel distribusi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisa kuantitatif atau analisis data statistik yaitu teknik matematika dalam mengumpulkan, menyusun, memberi deskriptif, menganalisa dan menafsirkan data kuantitatif. Adapun kriteria nilainya sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban SL diberi skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban SR diberi skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban KD diberi skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban TP diberi skor 1

Setelah perhitungan dengan angka mentah disusun dalam tabel, selanjutnya penulis mengelompokkan hasil perhitungan jawaban angket variabel Pengaruh Model *Habit Forming* dan variabel pembentukan Karakter Siswa diatas dalam tabel distribusi frekuensi dengan empat kategori nilai kualitas yaitu:

- a. SL (Selalu)
- b. SR (Sering)
- c. KD (Kadang-kadang)
- d. TP (Tidak pernah)

#### 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penulisan ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut kepada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis.

---

<sup>26</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, 207.

a. Uji hipotesis deskriptif

Uji hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi maka menggunakan uji t-test satu sampel.<sup>27</sup> Analisis uji hipotesis meliputi analisis uji hipotesis pengaruh model *habit forming* (X) dan pembentukan karakter (Y).

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif adalah rumus :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = Nilai yang dihitung (thitung)

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\mu_0$  = Nilai yang dihipotesiskan

s = Standar deviasi

n = jumlah responden

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi sederhana. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1) Regresi Linear Sederhana

a) Membuat tabel penolong

b) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan<sup>28</sup>

$$a = \frac{(\sum Y \times \sum X^2) - (\sum X \times \sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 246.

<sup>28</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 97.

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X \times \sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- c) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 (harga constant)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

## 2) Korelasi Sederhana (*Product Moment*)

- Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana
- Mencari nilai koefisien korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen, menggunakan rumus regresi linier sederhana:<sup>29</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \times \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2) / 24}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi product moment antar variabel X dan Y

X : variabel pembinaan pendidikan agama islam

Y : variabel kedisiplinan

---

<sup>29</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 79.

N : jumlah subjek yang diteliti

$\Sigma$  : sigma (jumlah)

- c) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan: r didapat dari  $\Sigma r_{xy}$

### 3) Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mmengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dan 1% dengan kemungkinan:

- a) Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis model *habit forming* (X) dan pembentukan karakter siswa (Y) dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif thitung dengan ttabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika thitung > ttabel, maka Ho ditolak atau Ha tidak dapat ditolak, atau

Jika thitung < ttabel, maka Ho tidak dapat ditolak atau Ha ditolak

- b) Uji signifikansi hipotesis asosiatif (regresi sederhana)

Uji signifikan hipotesis asosiatif ini dengan menguji model *habit forming* (X) dan pembentukan karakter siswa (Y). Dengan mencari nilai Fhitung dengan Ftabel. Rumus Fhitung untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - M - 1)}{M(1 - R^2)}$$

Dimana :

F reg : harga F garis regresi

N : jumlah kasus

M : jumlah predictor

$R^2$  : koefisien korelasi<sup>30</sup>

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak, atau

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak.

c) Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t tabel. Adapun rumus t hitung untuk mencari tingkat signifikansi korelasi sederhana sebagai berikut<sup>31</sup>:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak, atau

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak.

---

<sup>30</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, 205.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 257.

